

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
SAWIT DI DESA SEI MUSAM KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

SITI AMINAH

NIM 56.15.4.039

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
SAWIT DI DESA SEI MUSAM KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Jurusan Ekonomi
Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Disusun Oleh :

SITI AMINAH
NIM 56.15.4.039



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 56.15.4.039
Jur/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam
Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Medan, 25 Juli 2019

Saya yang Bermohon



SITI AMINAH

Nim: 56.15.4.039

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SAWIT DI DESA SEI MUSAM KABUPATEN LANGKAT

Oleh :

SITI AMINAH

NIM. 56154039

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

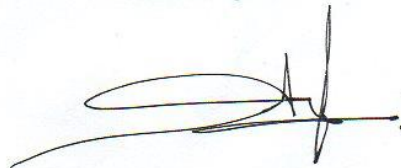
Medan, 25 Juli 2018

Pembimbing I



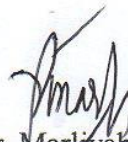
Dr. Sri Sudiarti, MA
NIP.195911121990032002

Pembimbing II



Sri Ramadhani, SE, MM
NIP.197510152005012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam




Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 2003122003

PENGESAHAN


Skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SAWIT DI DESA SEI MUSAM KABUPATEN LANGKAT”** an. Siti Aminah, NIM 5615 4039 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 02 Agustus 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 02 Agustus 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

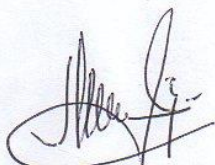
Ketua

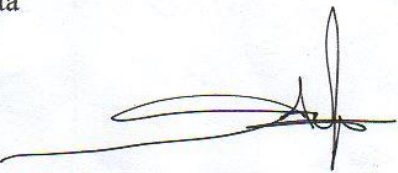

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 19760126 200312 2 003

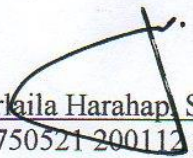
Sekretaris



Nurbaiti, M.Kom
NIP. 19870303 201503 1 004

Anggota


1. Dr. Sri Sudiarti, MA
NIP.19591112 199003 2 002


2. Sri Rahmadhani, MM
NIP.19751015 200501 2 004


3. Dr. Nurlaila Harahap, SE, MA
NIP.19750521 200112 2 003


4. Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIP.19800614 201503 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

SITI AMINAH, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Sri Sudiarti,MA dan Pembimbing II oleh Ibu Sri Ramadhani,SE,MM.

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, luas lahan dan harga terhadap pendapatan petani sawit. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat petani yang memiliki usaha pertanian sawit melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 100 responden yang bertempat di desa sei musam dan kemudian hasilnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometrika dengan menguji dan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil regresi, variabel modal tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan, variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan petani sawit, variabel harga berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan petani sawit. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani sawit sebagai variabel dependen mampu menjelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu modal, luas lahan, dan harga sebesar 17 % sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini..

Kata kunci : Pendapatan Petani, Modal, Luas Lahan dan Harga Sawit.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat” dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karenanya, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Teruntuk yang paling istimewa kepada Ayah penulis Muhammad, Ibu penulis Jumini, Kakak tersayang penulis Ahmadi, Asmawati, Astuti dan Budi Asfandi yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana.
2. Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
4. Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Dr. Sri Sudiarti MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Sri Ramadhani, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.

6. Ibu Annio Indah Lestari, SE, M.Si selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendidikan penulis menjadi mahasiswa yang memiliki pendirian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada orang-orang yang belum mengetahui mengenai Ekonomi Islam.
8. Teruntuk Ibu Khairina Tambunan, MEI yang bersedia membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk keluarga besar kelas Ekonomi Islam-F angkatan 2015. Dan khusus Aulia Putri, Juanda, Apriyanto Pratama, Muhammad Rivaldi, Sri Cahya Ningsih dan sahabat istiqomah yang senantiasa bersedia membantu penulis dalam masa perkuliahan.
10. Teruntuk abangda Alvin Khairi dan keluarga yang senantiasa mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teruntuk abangda Syarial Fahmi Dalimunthe dan keluarga yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan.
12. Yang teristimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Aamiin.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Siti Aminah

56.15.4.039

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II: LANDASAN TEORITIS..... 9

A. Pendapatan	9
1. Pengertian Pendapatan	9
2. Pendapatan dalam Pandangan Islam.....	12
3. Macam-Macam Pendapatan	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	16
5. Prinsip dan Faktor Pendapatan	18
6. Pendapatan Petani di Kabupaten Langkat.....	18
B. Modal.....	19
1. Pengertian Modal.....	19
2. Proses Pembentukan Modal	21
3. Kredit Dalam Pertanian.....	21
4. Modal dan Biaya Produksi	22
C. Luas Lahan.....	22
1. Pengertian Luas Lahan	22

2. Luas Penguasaan Lahan.....	24
D. Harga Tandan Buah Segar.....	27
1. Pengertian Tandan Buah Segar	27
2. Rumus Harga Pembelian TBS	29
3. Peraturan Perundang-undangan Terhadap TBS	30
4. Pembentukan Harga.....	32
E. Penelitian Terdahulu	33
F. Kerangka Teoritis.....	38
G. Hipotesa.....	39
BAB III :METODE PENELITIAN.	37
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	42
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	43
E. Definisi Operasional.....	44
1. Variabel Independen.....	44
2. Variabel Dependen	46
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
1. Studi Pustaka	47
2. Wawancara	47
3. Kuesioner	47
G. Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Klasik	48
2. Regresi Berganda.....	51
3. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53

1. Gambaran Umum Desa Penelitian	53
2. Geografis	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Uji Hipotesis	62
4. Uji Model (Regresi Linier Berganda)	65
C. Pembahasan	67
BAB V: PENUTUP.	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :Harga Kelapa Sawit Tahun 2018.....	2
Tabel 2.1 :Luas Lahan Kelapa Sawit Petani Di Desa Sei Musam.....	5
Tabel 2.1 :Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 :Indikator Variabel Independen	44
Tabel 4.2 :Indikator Variabel Dependen	46
Tabel 4.1 :Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017.	54
Tabel 4.2 :Responden Dalam Sampel Menurut Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.3 :Responden Dalam Sampel Menurut Umur.	55
Tabel 4.4 :Responden Dalam Sampel Menurut Pekerjaan	56
Tabel 4.5 :Responden Dalam Sampel Menurut Pendidikan	57
Tabel 4.6 :Resonden Dalam Sampel Menurut Penghasilan.	57
Tabel 4.9 : Uji Liniearitas.....	59
Tabel 4.10 :Uji Multikolonieritas.	60
Tabel 4.10 : Uji R-Square	62
Tabel 4.13 :Uji t.....	64
Tabel 4.14 :Uji F	65
Tabel 4.15 : Uji Model Regresi Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 :Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.7 : Histogram	58
Gambar 4.8 : Pola Grafik Uji Normalitas.....	59
Gambar 4.11: <i>Scatterplot</i>	62

LAMPIRAN

Tabel Untuk Uji t

Tabel Untuk Uji F

Kuesioner Penelitian

Hasil Kuesioner

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu usaha yang terorganisasi dan terkoordinasi untuk menciptakan lebih banyak pilihan bagi anggota masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Pembangunan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktural dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang dikejar dan hendak di capai oleh negara-negara yang sedang berkembang. Perekonomian negara berkembang pada umumnya lebih banyak berorientasi ke arah produksi barang-barang primer (pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah lainnya) dibandingkan dengan produksi barang sekunder (industri) dan barang tersier (jasa).

Di Indonesia perkembangan ekonomi di dominan oleh aktivitas pertanian. Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal untuk investasi dan konsumsi. Kondisi ini menyebabkan petani untuk mengembangkan pertanian yang ekstensif. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu juga dilihat sisi yang lain yaitu perkembangan jumlah pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi.¹

¹ .Rianse, Usman.*Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan: Menciptakan Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan*, Unhalu Press.2009,h.15

Tabel 1.1 Harga kelapa sawit tahun 2018

Tanggal/Bulan/Tahun	Harga (kg)
29/12/2017	2.600
29/01/2018	2.500
28/02/2018	2.400
31/03/2018	2.300
30/04/2018	2.200
31/05/2018	2.100
30/06/2018	2.000
31/07/2018	1900
31/08/2018	1800
30/09/2018	1700
31/10/2018	1.500
30/11/2018	1.200
31/12/2018	1100

Sumber: wawancara kepada agen sawit desa sei musam (2018)

Berdasarkan data di atas menerangkan bahwa harga sawit tiap bulannya mengalami penurunan yang semakin rendah, mendekati awal tahun 2019 sawit juga berada di harga 850-800 per kg nya. Harga sawit yang semakin menurun akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani dimana pendapatan mereka tergantung dengan naik turunnya harga sawit

Di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Langkat, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan , tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sektor perkebunan sebagai bagian dari pertanian di Indonesia memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam menghasilkan devisa bagi negara, salah satu komoditinya adalah kelapa sawit . Pada awal tahun 2018 di beberapa negara

di dunia harga CPO mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp.1500/kg hingga menyentuh harga Rp. 400/kg yang didapatkan petani. Ini diakibatkan dari penurunan permintaan terhadap CPO dipasar global.

Saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani di Indonesia khususnya Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Hal ini disebabkan karena produk pertanian cenderung berorientasi ekspor dan harganya tergantung pada pasar internasional. Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani. Di sisi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah pekerja dan biaya perawatan pertanian yang menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomis masyarakat petani lainnya. Karena perkebunan sawit adalah salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor-impor.²

Sebelum beberapa negara di dunia terkena krisis dan menurunnya permintaan terhadap CPO harga kelapa sawit berkisar pada harga Rp.1500, apabila dikalkulasikan dengan hasil panen yang dihasilkan dua ton maka rata-rata pendapatan petani bisa mencapai Rp.3.000.000 per panennya, sedangkan untuk waktu panen biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali, jadi pendapatan petani per bulannya bisa mencapai Rp.6.000.000 per bulannya.

Dengan penghasilan yang demikian sangat memungkinkan para petani sawit untuk dapat memenuhi berbagai keperluan hidupnya. Akan tetapi, semenjak harga sawit turun pada level Rp.800/kg, masyarakat petani sawit mengalami guncangan ekonomis, karena pendapatan mereka telah berkurang dari Rp.6.000.000 per bulannya menjadi Rp.800.000 per bulannya. Sementara mereka harus menghidupi kebutuhan keluarga maupun biaya lainnya, seperti pendidikan bagi anak-anak mereka, tempat tinggal, biaya sosial dan sebagainya. Dalam hal ini mengacu pada kasus di atas, bahwa perkebunan sawit merupakan salah satu

².Edi ,Iwan Siregar . *Strategi Adaptasi Petani Rakyat Dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Dipublikasikan,2009,h.38

sumber pendapatan yang penting oleh masyarakat di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mata pencarian sebagai petani sawit lebih banyak tergantung pada perkembangan teknologi. Kecuali pada petani rakyat yang masih sangat tradisional, mereka masih bergantung pada alat-alat produksi yang sangat sederhana seperti berbagai macam alat yang memetik tandan buah kelapa sawit dengan (dodos, egrek, parang babat, cangkul, dan kereta sorong) .³

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan. besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efesiensi penggunaan tenaga kerja.⁴

Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani sawit di antaranya yaitu luas lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi sawit, apabila produksi meningkat, maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata

Jika lahan sawit semakin luas maka produksi sawit semakin sempit maka produksi sawit akan semakin sedikit dan pendapatan petani akan berkurang. Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah jumlah produksi. produksi pertanian di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya jenis komoditi,

³.Pohan Mukmin. *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara*. Jurnal, Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara, h.15

⁴ Hernanto, Fadholi, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004, h.36

luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Jumlah produksi sawit di Indonesia ini sebanding dengan jumlah permintaan terhadap sawit dimana, rata-rata konsumsi minyak sawit masyarakat Indonesia terlihat dari banyaknya konsumen minyak goreng bukan saja konsumen negara luar tetapi konsumen di dalam negeri penghasil CPO juga menggunakan minyak goreng untuk berbagai kebutuhan baik di dalam rumah tangga maupun kegiatan lainnya seperti rumah-rumah makan serta usaha-usaha di pinggir jalan.⁵

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan sawit adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja. Karena di harapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang. Maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi.

Begitu juga dalam bidang pertanian dengan penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman sawit telah banyak dilakukan. Khusus teknologi pada aspek pembuatan bibit unggul, pengaturan jarak, pemupukan yang tepat dan pemeliharaan telah di upayakan dengan berbagai metode atau cara.

Tabel 1.2 Luas Lahan kelapa sawit petani di Desa Sei Musam

Petani berdasarkan usia	Luas Lahan
21-30	2 ha
31-40	2 ha
41-50	1,5 ha
>50	1 ha

Sumber : wawancara kepada petani sawit di Desa Sei Musam (2018)

Berdasarkan keterangan tabel diatas bahwa luas lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani hanya 2 hektar lahan yang paling luas dan itu yang dimiliki petani yang berusia sekitaran 30-40 an yang mereka masi mampu membeli sarana produksi kelapa sawit serta perawatan sawit nya, sedangkan luas lahan yang

⁵ . Soekartiwi, *Pengantar Agroindustri*. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta, 2007, h.28

dimiliki petani yang paling sedikit ialah petani yang berusia 50 an yakni hanya 1 ha di karenakan tidak mampu menambah dan merawat pohon sawit karna kurangnya modal.

Rendahnya produktivitas usaha tani karena keterbatasan lahan, luas lahan sempit dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani, kurangnya modal untuk pembelian sarana produksi terutama untuk pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi. Di lain pihak harga sawit mengalami fluktuasi. Meskipun secara nominal harga sawit tinggi akan tetapi biaya yang dikeluarkan petani juga tinggi. Apabila harga sawit turun kesejahteraan petani juga menurun dimana banyak yang harus di biyai sedangkan pendapatan menurun.⁶

Banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani sawit di Desa Sei Musam seperti yang telah di jelaskan, namun belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan para petani sawit tersebut. Berdasarkan fenomena pertanian yang terjadi Desa Sei Musam Kabupaten Langkat ini peneliti tertarik membahas hal-hal yang di duga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit tersebut.sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan para petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.

Dimana variabel-variabel yang digunakan dibatasi sehingga peneliti memfokuskan pada faktor-faktor apa saja yang dominan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani sawit, maka peneliti menggunakan tiga variabel yaitu Modal, Luas Lahan dan Harga Sawit. Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Sawit Di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat”

⁶. Daniel, Muchtar,*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta,2002,h.15

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari substansi uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat?
3. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat?
4. Apakah modal, luas lahan, dan harga sawit berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat?

C. Identifikasi Masalah

1. Adakah pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit
2. Peningkatan pendapatan di ikuti dengan naik nya harga sawit
3. Seberapa besar pengaruh modal, luas lahan dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu pembatasan untuk memfokuskan pembahasan, maka masalah dibatasi pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
2. Faktor luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
3. Faktor harga berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di desa Sei Musam Kabupaten Langkat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor harga terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh modal, luas lahan, dan harga terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengamalan ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan sebagai bahan masukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka pembangunan ekonomi
3. Bagi akademisi ,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, *income*, memberukan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merepukan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.¹

Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan harapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.²

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Dari definisi di atas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha

¹.Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, <http://Persada>, 2003),h.6 library.usu.ac.id.

².Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Gramedia, 2008), h.265.

perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang di peroleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode³

Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para petani seluruhnya berasal dari hasil sawit saja, melainkan dapat di peroleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/ negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat di pengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang di peroleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani, namun pada kenyataannya masih cukup banyak petani belum dapat meningkatkan hasil panennya, sehingga tingkat pendapatan petani tidak meningkat. Masyarakat petani adalah masyarakat yang hidup ,tumbuh, dan berkembang di kawasan pohon sawit, yakni suatu kawasan antara wilayah darat dengan sungai. Sebagai suatu sistem, masyarakat petani terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai `dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat petani dari kelompok sosial lainnya. Sebagai masyarakat kampung, baik masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut di antaranya sebagai berikut: (1) kemiskinan , kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal , teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha,(3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir,laut, maupun

³ .Sadorno Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*,(Jakarta: Plaza Grafindo,2003),h.6.

pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.⁴

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata perkapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.

Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Pola konsumsi mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala, keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu di perhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan. Hal ini sebagaimana di sebutkan bahwa: “Pengeluaran konsumsi di asumsikan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel (*disposibel income*)” tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang di harapkan di terima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu di asumsikan merencanakan

⁴.Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 15-20.

suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang di dasarkan atas selama hidup mereka.⁵

2. Pendapatan Menurut Islam

Dalam al-qur'an Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالَكُم بَيْنَكُمۡ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَتْ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya ''Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁶

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil

⁵ .Dikutip dari jurnal Nasional, Mahyu Danil,"Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen" Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No.7 Maret 2013.

⁶ . Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 83.

tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan Sunnah.

Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering”⁷

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri. Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka. Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا
كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

⁷ . Isnaini, dkk, Hadis-hadis Ekonomi (Jakarta: Prenadamdia Group, 2015), h.

Artinya’’Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.’’⁸

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya. Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini. Oleh karena itu, setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Sisi doktrinal (normative) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (al-Kasb) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu. Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak beroleh justifikasi untuk menerima pendapatan. Norma ini memiliki pengertian positif dan negatifnya. Pada sisi positif, norma ini menggariskan bahwa perolehan

⁸ . Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 500.

pendapatan atas dasar kerja adalah sah. Sementara pada sisi negatif, norma ini menegaskan ketidakabsahan pendapatan yang diperoleh tidak atas dasar kerja.⁹

Dalam hukum pendapatan merupakan faktor-faktor exogen yang dianggap tidak berubah selama periode pasar. Tingkat pendapatan yang dianggap telah bisa berupa pendapatan efektif yang diterima oleh produsen berdasarkan jumlah barang terjual dengan harga barang, atau tingkat pendapatan kolektif yang membeli barang yang sama dipasar, Atau juga berupa anggaran yang merupakan pendapatan riil.¹⁰

3. Macam-Macam Pendapatan

- 1) Pendapatan pribadi, Yaitu: Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel, Yaitu: Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, Sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Menurut Sukirno pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.
- 3) Pendapatan nasional, Yaitu: Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, Yaitu pendapatan permanen (permanen income), dan pendapatan sementara (absolute income), Pendapatan permanen dapat diartikan:¹¹

a) pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.

⁹ . Diakses dari situs web [www. Refrainsmakalah.com](http://www.Refrainsmakalah.com) (pada tanggal 24 september 18 pukul 08:34 wib).

¹⁰ . Iskandar Putong, Ekonomi Pengantar Mikro Makro (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h.52.

¹¹ . Isnaini Harahap, Ridwan, Yusrizal, Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h.129.

b) pendapatan yang diperoleh dan hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Individu dalam keluarga yang tidak bekerja Pendapatan (uang) yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang adalah hasil yang di dapat dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan terlaksana dan berjalan baik apabila adan kesadaran dari individu untuk bekerja. Pada hakekatnya, kemungkinan besar minimya pendapatan yang diterima seseorang disebabkan oleh adanya individu dalam keluarga tidak bekerja, sehingga dapat mengakibatkan perekonomian dalam keluarga tersebut tidak mengalami peningkatan.

2) Individu melakukan pekerjaan, tapi hailnya pas-pasan (tidak ada kelebihan) Biasanya semua individu dalam keluarga ikut terlibat sepenuhnya dalam bekerja, namun hasil yang diterima hanya pas-pasan. Mungkin pekerjaan yang dilakukan hanya bisa menghasilkan input yang terbatas, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima hanya pas-pasan pula atau pendapatan yang di peroleh habis dikonsumsi dalam sehari.

3) Modal Modal merupakan kekayaan yang bisa menunjang kegiatan usaha. Dimana pengertian lain dari modal adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi

4) Harga Selanjutnya untuk dapat meningkatkan pendapatan para nelayan yang diperoleh dari penjualan ikan adalah sangat bijak bila dilihat kembali pengertian harga sebagai tolak ukur dapat memahami makna yang dimaksud. Ada pengertian lain bahwa harga adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa. Menurut Kohls & Uhl mendefinisikan harga sebagai berikut, "Price is a form of communication signal that serves various ways to coordinate

marketdescisions. Dengan demikian menurutnya, harga adalah bentuk dari sinyal- sinyal komunikasi yang melayani banyak variasi jalan.¹²

5) Volume Penjualan Volume penjualan merupakan sasaran program yang penting dan merupakan dasar banyak digunakan untuk menilai prestasi penjualan, wilayah penjualan dan program. Tetapi dalam kebanyakan hal volume penjualan tidak akan cukup sebagai suatu sasaran program karena beberapa faktor yaitu:

- a) Program penjualan dan distribusimemerlukan biaya dan usaha yang dirancang untuk meningkatkan penjualan mungkin ttidak sesuai dengan sarana produk mengenai peningkatan laba.
- b) Hasil penjualan sering ditentukan oleh tindakan-tindakan para pesaing, lingkungan atau program pemasaran lain yang berada diluar kendali.
- c) Peran pokok dari suatu program pemasaran adalah melaksanakan strategi pemasaran.
- d) Sasaran penjualan tidak memberikan pedoman kepada pengusaha mengenai bagaimana meningkatkan atau mempertahankan volume penjualan.

6) Pemasaran Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan manajerial perorangan atau kelompok untuk memperoleh yang mereka butuhkan dan diinginkan melalui pembuatan dan pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Masalah pemasaran adalah dalam mengelola produksi sebagaimana telah dikemukakan bahwa produksi pada hakekatnya adalah refleksi dan komunikasi, sebab produksi dimaksudkan untuk dijual kepasar atau kekonsumen. Pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok apa yang mereka butuhkan dan inginkan, lewat penciptaan dan pertukar timbal.¹³ Pemasaran berarti aktivitas manusia yang terjadi dalam kaitannya dengan pasar. Pemasaran berarti bekerja dengan pasar untuk mewujudkan

¹² . Yogi, Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis, (Jakarta: Preneda Media, 2004), h. 8.

¹³ . Kotler, Prinsip-Prinsip Pemasaran,(Jakarta:Erlangga, 2006), h.7.

pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.¹⁴

5. Prinsip dan Faktor Pendapatan

Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus di dahulukan dari kepentingan individu. Melepas kesulitan harus di prioritaskan di banding memberi manfaat. Kerugian yang besar tidak dapat di terima untuk menghilangkan yang lebih kecil.

Manfaat yang lebih besar tidak dapat di korbakan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat di terima atau di ambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat di korbakan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar. Kesejahteraan individu dalam kerangka etika islam di akui selama tidak bertentangan dengan sosial yang lebih besar. Satau sepanjang individu itu tidak melangkah hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

1. Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh
2. Nilai-nilai Sistem Perekonomian
3. Keadilan Distribusi Pendapatan¹⁵

6. Pendapatan Petani Sawit Di Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Binjai. Kabupaten Langkat terkenal dengan hasil perkebunan Sawit dan karet. Wilayah kabupaten yang dilalui 2 sungai besar yaitu sungai Wampu dan sungai Batang Serangan yang merupakan daerah yang subur. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya desa di Kabupaten Langkat dimana terdiri dari 23 kecamatan, 37 kelurahan, dan 240 desa dengan luas wilayah mencapai 6.262.00 km². Dilihat dari 58% wilayahnya

¹⁴ . Philip Kotler, Marketing Managemen, (Jakarta:Erlangga, 1985), h. 19.

¹⁵ . Suisyanto ,dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis* Jurusan PMI Dakwah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hal 42

dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dimana didalamnya didominasi subsektor perkebunan.

Dimana hasil perkebunan ini ada empat kategori yaitu perkebunan rakyat seperti karet luas arealnya mencapai 42.276 hektare dengan produksi 102.788,40 ton, kelapa sawit 45.877 hektare dengan produksi 844.013,64 ton, coklat 2.692 hektare dengan produksi 1.428,48 ton, tebu 548,90 hektare dengan produksi 2.090,34 ton, kelapa 3.689 hektare dengan produksi 13.526,33 ton dan pinang 545 hektare dengan produksi 490,50 ton. Kemudian perkebunan negara karet 6.034 hektare dengan produksi 6.230 ton, kelapa sawit 54.879 hektare dengan produksi 1.262.209 ton, coklat 3.641 hektare dengan produksi 4.005 ton, tebu 1.950 hektare dengan produksi 8.755 ton.

Selain itu terdapat juga perkebunan swasta nasional yang terdiri dari karet seluas 2.230 hektare dengan produksi 2.453 ton dari kelapa sawit 37.937 hektare dengan produksi 872.549 ton, termasuk perkebunan asing pada tananaman kelapa sawit seluas 12.000 hektare dengan produksi 276.007 ton. Sebagian besar industri di kabupaten ini merupakan hasil pengolahan hasil pertanian, khususnya perkebunan produk yang dihasilkan dari sekitar 40% industri besar dan sedang, 60% berupa minyak sawit mentah dan inti sawit yang menggunakan bahan baku kelapa sawit.¹⁶

B. Modal

1. Pengertian Modal

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang di modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁷

¹⁶ . www.disbun.sumutprov.go.id

¹⁷ .Sukirno, S .*Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h.25

Modal menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat sebagian kekayaan itu di gunakan untuk memenuhi konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan ilmiah yang di sebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Modal akan menentukan apakah kita siap atau sanggup menjatuhkan pilihan pada “usaha pertanian” (termasuk juga skala petani dengan luas lahan yang sempit). Pembelanjaan modal, pengaturan keuangan, pengaturan input, atau output serta kebijaksanaan pasca panen atau pemasaran diatur dengan *skill* atau kemampuan pengelolaan. Begitu juga pilihan terhadap teknologi yang lebih cocok dan efisien, input yang sesuai, tenaga kerja yang tepat dan juga efisiensi diatur dengan perhitungan yang matang. Perhitungan dan peminjaman tidak dari segi ekonomi saja, tetapi juga harus memperhatikan segi teknis dan sosial. Teknologi yang diterapkan secara teknis meningkatkan hasil dan pendapatan, secara sosial dapat diterima, dan tidak merusak kelestarian lingkungan.

Modal dapat dibagi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun barang-barang ini habis juga, tetapi tidak sama sekali dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa modal berhubungan erat dengan uang. Modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, di simpan untuk kemudian di investasikan. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besar biaya itu sama dengan nilai modal bergerak.

Modal dalam pertanian adalah aset berupa uang atau alat tukar yang akan digunakan untuk pengadaan sarana produksi. Termasuk didalamnya untuk beli bibit, pupuk, obat-obatan, serta upah tenaga kerja. Sedangkan faktor tenaga kerja di anggap sebagai faktor mutlak, sama seperti yang lainnya karena keberadaan dan fungsinya.

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modal tersebut.¹⁷

2. Proses Pembentukan Modal

Modal bisa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan. Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau *modal material*, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak, dan lain-lain. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan kesehatan, dan lain-lain. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung dampaknya akan kelihatan di masa datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya.¹⁸

3. Kredit Dalam Pertanian

Membicarakan modal dalam usaha pertanian tidak akan terlepas dari pembicaraan kredit. karena kredit merupakan suatu alat atau cara untuk menciptakan modal. Di akui dan terjadi di lapangan bahwa ada petani yang dapat memenuhi semua keperluan modalnya dari kekayaan yang dimilikinya. Bahkan sebagian petani yang kaya justru bisa membantu atau meminjamkan

¹⁷ . Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*, UMM Press, Malang ,2009,h.49

¹⁸ .Sumanjaya Rakhmat,dkk. *Teori Ekonomi Mikro*, USU Press, Medan, 2011, h.52

modal kepada petani lain yang memerlukan. Tetapi secara ekonomis dapat dikatakan bahwa modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri (*equity capital*) atau pinjaman dari pihak lainnya. Modal yang berupa pinjaman dari pihak lain ini lazim disebut sebagai utang atau kredit.

Kredit adalah suatu transaksi antara dua pihak, pihak pertama disebut kreditor (yang menyediakan sumber-sumber ekonomi berupa uang, barang dan jasa) dan pihak kedua disebut debitur (pengutang), dengan perjanjian bahwa pihak pengutang akan membayar kembali uang tersebut pada waktu yang ditentukan, yang pada umumnya ditambah dengan persyaratan tertentu seperti denda keterlambatan, bunga, dan lain sebagainya. Dilihat dari segi penggunaannya, kredit ada 3 macam, contohnya kredit investasi (untuk investasi), kredit modal kerja, atau kredit usaha (untuk biaya operasional usaha).

4. Modal Dan Biaya Produksi

Modal ada 2 macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap di terjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan modal bunga. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besar biaya itu sama dengan nilai kasus pada tanaman perkebunan sawit (perhitungan kasar).

Setiap produksi subsector pertanian oleh faktor produksi modal. Semakin tinggi modal per unit usaha di gunakan maka usaha tersebut di namakan semakin padat modal atau semakin intensif. (di pengaruhi oleh faktor harga *output* dan harga *input*-modal *marginal product city*)¹⁹

C. Luas Lahan

1. Pengertian Luas Lahan

Lahan adalah permukaan bumi yang dengan kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair batuan, dan gas yang terkandung di dalamnya. Lahan di permukaan bumi ini meliputi mulai dari wilayah pantai sampai daerah

¹⁹ . *Ibid*, h. 54

pegunungan. Berdasarkan penjelasan di atas kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya akan membantu tanaman kelapa sawit untuk berkembang dari luas lahan dalam penanaman kelapa sawit. Keduanya berkorelasi positif di mana semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam kelapa sawit maka hasil yang akan produksi pun semakin banyak. Ukuran lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat di transformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Di samping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh ukuran lahan yang digunakan. Penggunaan luas lahan tanaman semusim, tahunan, dan permanen. Penggunaan luas lahan tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dengan periode biasanya kurang dari setahun. Penggunaan luas lahan tahunan merupakan penggunaan tanaman jangka panjang yang penggilirannya dilakukan setelah hasil tanaman tersebut secara ekonomi tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan. Penggunaan luas lahan permanen diarahkan pada lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian, seperti hutan, daerah konservasi, perkotaan, desa dan sarannya, lapangan terbang, dan pelabuhan.²⁰

Lahan dalam suatu usahatani merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Tanpa mengabaikan kualitas lahan. Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan usaha tani dan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin luas suatu lahan yang dimiliki oleh seseorang petani, maka akan semakin besar hasil atau pendapatan yang akan diperoleh.²¹

²⁰ .*Ibid*, hal 55

²¹ .Hermanto, N. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya, 1993, h.19

2. Luas Penguasaan Lahan

Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang di siapkan untuk di usahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di usahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat di transformasikan ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Di samping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan.²²

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau pun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan ushaa, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani di jalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini erat hubungannya dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisiensi usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan. Kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh, tetapi kenyataan di lapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak ditemukan.²³

Luas pemilikan atau penguasaan lahan sangat berhubungan dengan efisiensi usaha tani dan juga petanian. Pada usaha tani yang memiliki lahan yang cukup luas, sering juga terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi. Hal ini bisa terjadi pada usaha tani yang tidak melakukan manajemen yang baik dan terarah. Kejadian ini bisa diterima berdasarkan pada

²² . Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit : Kencana, Cet : ke 6 2014, h. 42

²³ Soekartawi A, Soeharjo, J.L. Dillon dan J.B. Herdaker. *Ilmu-Ilmu Usaha Tani dan Penelitian, Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta. 1996, h. 20

pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena hal berikut:

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksin seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian teersebut.
- d. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani saja, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian. Petani biasanya lebih menguasai lahannya daripada bekerja menurut kemauan bersama. Artinya, kurangnya motivasi untuk bekerja sama dan menantang risiko menyebabkan petani lebih cenderung bertindak sendiri-sendiri. Tetapi bila penguasaan lahan cukup luas, pada kasus lahan jagung rata-rata di atas satu hektar per petani, proses transfer teknologi akan lebih mudah. Dengan jumlah yang lebih sedikit, biasanya lebih mudah menghimpun dan memberikan masukan dan pengertian pada petani. Keadaan ini perlu dijadikan perhatian dalam upaya pengembangan pertanian di daerah. Satu hal yang masih perlu diingat juga bahwa petani Indonesia masih berada dalam masa transisi, peralihan dari petani tradisional ke petani modern. Dalam setiap desa selalu ditemui kedua macam petani tersebut.

2. Jenis tanah

Jenis tanah perlu menjadi perhatian dalam proses usaha tani dan usaha pertanian. Karena jenis tanah akan mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Keadaan dan jenis tanah akan memberikan atau mengarahkan petani pada kebijaksanaan atau pilihan penggunaan pupuk dan pemupukan. Ketidacocokan jenis tanah dan

jenis tanaman akan berpengaruh besar pada pertumbuhan tanaman yang berakibat langsung pada produksi yang juga mempengaruhi efisiensi usaha dan pendapatan. Kapasitas ekonomis adalah kemampuan sebidang tanah menyerap sarana produksi tenaga kerja atau banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah sebidang tanah. Efisiensi ekonomis merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.

3. Penggunaan lahan

Lahan adalah tanah yang digunakan usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan tanah.

4. Benih

Benih jagung adalah biji yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Benih yang digunakan sebaiknya bermutu tinggi, baik mutu genetik, fisik maupun fisiologinya. Berasal dari varietas unggul (daya tumbuh besar, tidak tercampur benih/varietas lain, tidak mengandung kotoran, tidak tercemar hama dan penyakit). Benih yang demikian dapat diperoleh bila menggunakan benih bersertifikat. Pada umumnya benih yang dibutuhkan sangat bergantung kepada kesehatan benih, kemurnian benih dan daya tumbuh benih. Penggunaan benih jagung hibrida biasanya akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Beberapa varietas unggul jagung untuk dipilih sebagai benih adalah: Hibrida C 1, Hibrida C 2, Hibrida Pioneer 1, Pioneer 2, IPB 4, CPI 1, Kalingga, Wiyasa, Arjuna, Baster Kuning, Kania Putih. Selain itu, jenis-jenis unggul yang belum lama dikembangkan adalah: CPI-2, BISI-1, BISI-2, P-3, P-4, P-5, C-3, Semar 1 dan Semar b2 (semuanya jenis Hibrida).

5. Pupuk

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi yang maksimal, tanaman memerlukan bahan makanan berupa unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Jika tanah untuk media tumbuh tidak tersedia cukup unsur hara yang diperlukan, maka harus diberikan tambahan unsur-unsur tersebut ke dalam

tanah. Ketersediaan unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi tanaman, hal ini dapat berpengaruh bila dosis yang diberikan tepat. Penambahan unsur hara dapat dilakukan melalui pemupukan sehingga diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah antara lain menggantikan unsur hara yang hilang. Pemberian pupuk merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman.²⁴

D. Harga Tandan Buah Segar

1. Pengertian Harga

Harga adalah harga yang ditentukan oleh kedua pelaku ekonomi sebagai keseimbangan antara jumlah barang yang diminta dengan jumlah barang yang ditawarkan. Produk minyak sawit yang merupakan salah satu andalan ekspor Indonesia mengalami peningkatan harga yang signifikan. Harga minyak sawit secara historis terus meningkat. Peningkatan harga minyak sawit (CPO, crude palm oil) ini juga mendorong harga buah sawit (TBS, tandan buah segar). Para petani kelapa sawit memperoleh manfaat dari hasil menjual buah sawit kepada pabrik-pabrik pengolah kelapa sawit menjadi CPO. Oleh karena, harga TBS merupakan salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi penawaran petani kelapa sawit.²⁵

Harga TBS yang diterima petani dihitung berdasarkan indeks proporsi K. Untuk komponen K yang biasanya disebut dengan indeks proporsi K yang merujuk pada keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan maupun Peraturan Menteri Pertanian tersebut pada dasarnya merupakan persentase besarnya hak petani tersebut di atas terhadap harga TBS. Angka ini biasanya berada pada tingkat di bawah 100 persen karena sebagai faktor pembilang untuk menentukan K lebih kecil dari jangka pada faktor penyebut. Untuk memberikan perlindungan dalam pengolahan harga yang wajar dari Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit produksi petani

²⁴ . *Ibid*, hal 27

²⁵ . Arianto, Effendi. *Perilaku Minyak Harga Sawit*. UI Press, Jakarta. 2008, h. 39

serta menghindari adanya persaingan tidak sehat diantara pabrik kelapa sawit (PKS), departmen teknis terkait dan pemerintah di beberapa daerah secara langsung telah melakukan intervensi. Regulasi yang dihasilkan oleh pemerintah diantaranya adalah Permentan No.395/Kpts/OT.140/11/2005 tentang Pedoman Penetapan Harga TBS Kelapa Sawit Produksi. Ruang lingkup peraturan ini meliputi penetapan harga pembelian TBS, pembinaan dan sanksi. Peraturan ini dimaksudkan sebagai dasar hukum bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembelian Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit produksi petani.²⁶

Harga penjualan yang dapat diperoleh petani atau pengusaha pertanian ditentukan oleh berbagai factor yaitu mutu, hasil, pengolahan hasil dan system pemasaran yang baik, sementara biaya produksi lebih mudah dikendalikan oleh petani dan salah satu factor yang paling menentukan adalah produktivitas petani. Faktro-faktor yang mempengaruhi biaya produksi adalah ketersediaan dan harga input, produktivitas dan tenaga kerja dan kemampuan pengelolaan usaha tani untuk meningkatkan efisiensi.²⁷

Berfluktuasi harga minyak sawit dunia yang berhimbas pada naik turunnya harga TBS yang diterima oleh petani adalah murni merupakan akibat sistem ekonomi nasional dan internasional yang sudah semakin bebas, alih - alih melindungi rakyatnya dari penjajahan ekonomi asing, pemerintah justru bekerja untuk melindungi kepentingan asing dan berfikir untuk kepentingan industrinya sendiri. Seluruh kebijakan ekonomi termasuk pangan dan perdagangannya telah dibebaskan oleh pemerintah sehingga

²⁶ .Anonymous, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 395/Kpts/OT.140/11/2005 Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Perkebunan. <http://www.deptan.go.id/bdd/admin/mentan/permentan-395-05.pdf> , 2007

²⁷ .Simanjuntak.S.B, *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian USU, Medan,2004,h.9

harga komoditas pangan dan pertanian menjadi sangat tergantung oleh permainan pasar.²⁸

Naik turunnya harga sawit yang berhimbis pada tidak menentunya petani penanam sawit telah mencerminkan betapa rentannya perekonomian dan kedaulatan pangan kita. Menjadi Negara hasil pengeksport pertanian bukan berarti rakyat bisa mencukupi kebutuhannya sendiri. Fakta menunjukkan, saat ini Indonesia menjadi pengimpor gandum, kedelai, susu, daging dan gula dalam jumlah yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.²⁹

2. Rumus Harga Pembelian TBS

a. Harga pembelian TBS oleh perusahaan didasarkan pada rumus harga pembelian TBS.

b. Rumus harga pembelian TBS sebagaimana dimaksud pada

pernyataan diatas ditetapkan sebagai berikut:

$$H_{TBS} = K (H_{ms} \times R_{ms} + H_{is} \times R_{is})$$

Dengan pengertian:

H TBS : Harga TBS yang diterima oleh pekebun ditingkat pabrik, dinyatakan dalam Rp/Kg. K : Indeks proporsi yang menunjukkan bagian yang diterima oleh pekebun, dinyatakan dalam persentase (%). H_{ms} : Harga rata - rata minyak kasar (CPO) tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan lokal masing - masing perusahaan pada periode sebelumnya, dinyatakan dalam Rp / Kg. R_{ms} : Remendemen minyak kasar (CPO), dinyatakan dalam persentase (%). H_{is} : Harga rata - rata inti sawit (PK) tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan lokal masing masing perusahaan pada periode

²⁸ .Sugandi,E. 2008. *Dampak Naiknya Harga CPO Bagi Petani*,
www.Agroindonesia.com

²⁹ .*Ibid*, hal 28

sebelumnya, dinyatakan dalam Rp/Kg. Ris : Remendemen inti sawit (PK), dinyatakan dalam persentase(%).

- a. Harga pembelian TBS sebagaimana dimaksud pada pernyataan diatas ditetapkan paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan berdasarkan harga riil rata- rata tertimbang minyak sawit kasar (CPO) dan inti sawit (PK) sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB) dan local masing - masing perusahaan.
- b. Harga pembelian TBS merupakan harga franko pabrik pengolahan kelapa sawit.
- c. Harga pembelian TBS bukan merupakan harga dasar TBS.

3. Peraturan Perundang - undangan Terhadap Harga Tandan Buah Segar

1. Pekebun kelapa sawit yang selanjutnya disebut adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dan melakukan kemitraan usaha dengan perusahaan mitra.
2. Perusahaan perkebunan adalah pelaku usaha perkebunan warga Negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan kelapa sawit dengan usaha skala tertentu. Dan melakukan kemitraan usaha dengan pekebun/kelembagaan pekebun.
3. Kemitraan usaha perkebunan adalah kerjasama usaha antara pekebun dengan perusahaan perkebunan.
4. Kelembagaan pekebun adalah suatu wadah kelompok pekebun atau koperasi yang memiliki pengurus dan struktur organisasi.
5. Kelompok pekebun adalah kumpulan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan dalam suatu hamparan yang terikat secara non formal dengan bekerjasama atas dasar saling asah, asih dan saling asuh dengan memiliki ketua untuk keberhasilan usaha taninya.

6. Tandan Buah Segar Kelapa Sawit selanjutnya disebut TBS adalah tandan buah segar kelapa sawit yang dihasilkan oleh pekebun.
7. Indeks “K” adalah indeks proporsi yang dinyatakan dalam persentase (%) yang menunjukkan bagian yang diterima oleh pekebun.
8. Remendemen minyak sawit kasar (CPO) dan remendemen inti sawit (PK) adalah berat CPO / PK yang dapat dihasilkan pabrik dibagi dengan berat TBS yang diolah dan dikalikan dengan 100%.
9. Dinas adalah dinas yang bertanggung jawab dibidang perkebunan.³⁰

Harga CPO di pasar internasional tetap tinggi. Faktor utamanya adalah masih tingginya harga minyak bumi dan semangat untuk mengurangi terjadinya pemanasan global. Meskipun ada berita sebagian negara Eropa berfikir ulang menggunakan minyak sawit untuk bahan baku biodiesel karena ada beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit kurang mengindahkan kelestarian lingkungan. Namun di perkirakan berita ini tidak akan mempengaruhi harga CPO. Berfluktuasinya harga minyak sawit dunia yang berimbas pada naik turunnya harga TBS yang diterima oleh petani adalah murni merupakan akibat sistem ekonomi nasional dan internasional yang sudah semakin bebas, alih-alih melindungi rakyatnya dari penjajahan ekonomi asing, pemerintahan justru bekerja untuk melindungi kepentingan individunya sendiri. Seluruh kebijakan ekonomi termasuk pangan dan perdagangannya telah dibebaskan oleh pemerintah sehingga harga komoditas pangan dan pertanian menjadi sangat tergantung oleh pertanian pasar.³¹

Minyak sawit yang merupakan komoditas potensial untuk dijadikan sebagai bahan baku biodiesel juga mengalami peningkatan harga yang signifikan. Untuk itu perlu dilihat keterkaitan harga minyak dan minyak bumi ini dapat terjadi baik karena, komoditas minyak sawit telah menjadi produk substitusi dari minyak bumi, maupun karena persamaan faktor-faktor pendorong permintaan

³⁰ . Daniel, M. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta ,2002,h.13

³¹ . Sugandi, E. 2008.” *Dampak Naiknya Harga CPO Bagi Petani*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Andalas

terhadap minyak sawit dan minyak bumi. Yakni pertumbuhan penduduk dan peningkatan kemakmuran dunia, terutama yang terjadi di cina dan india.³²

4. Pembentukan Harga

Penentuan harga di dalam perdagangan internasional didasarkan pada harga relatif dari komoditas yang dipertukarkan di masing-masing negara. Harga relatif komoditas dalam kondisi equilibrium tercipta ketika proses perdagangan internasional telah berlangsung cukup lama. Harga tersebut tercipta setelah hubungan dagang antara kedua negara berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan –kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu dan menentukan harga tersebut.

Oleh karena itu, dari pengertian di atas dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$P_t = f(X_t, M_t, P_{t-1})$$

Dimana :

P_t = Harga komoditas suatu negara pada tahun ke- t .

X_t = Jumlah ekspor komoditas suatu negara pada tahun ke- t .

M_t = Jumlah impor komoditas suatu negara pada tahun ke- t .

P_{t-1} = Harga komoditas suatu negara pada tahun $t-1$

Keterkaitan mekanis me pembentukan harga pada pasar internasional dapat mempengaruhi mekanisme pasar disuatu negara dan sebaliknya. Oleh karean itu,jika harga suatu komoditas di pasaran internasional mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada kenaikan harga komoditas suatu negara. Suatu pasar dapat terintegrasi dengan pasar lainnya apabila tidak ada hambatan dalam mengakses informasi pada

³² .Rachman, H.P.S .”*Metode Analisis Harga Pangan*”. Departemen Pertanian, Bogor,2005,h.117

masing-masing negara. Dengan demikian, fluktuasi harga suatu pasar dapat segera tertangkap oleh pasar lain. Hal ini dapat menjadi sinyal dalam pengambilan berbagai keputusan bagi pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat didalamnya.

Merujuk dari pemamparan di atas, harga minyak goreng sangat tergantung dari harga CPO domestik sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO domestik tidak terlepas dari pengaruh mekanisme pasar internasional. Karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian harga CPO domestik. Instrumen kebijakan pengendalian salah satunya adalah pajak ekspor. Minyak goreng sawit sebagai produk konsumsi, secara ekonomi, tentunya berkaitan erat dengan nilai uang tersebut atau kurs nominalnya (nilai uang domestik dibandingkan dengan nilai uang negara lain). Hal ini terkait dengan kemampuan uang tersebut dalam membeli suatu barang tertentu. memamparkan bahwa antara inflasi (naiknya harga-harga barang konsumsi) dan kurs nominal mempunyai hubungan berlawanan. Oleh karena itu, persamaan baru diperoleh:

$$P_t = f(X_t, M_t, T_{xt}, E_{rt}, P_{t-1})$$

Dimana :

T_{xt} = Penerapan kebijakan proteksi pasar (pajak ekspor) pada tahun ke -t.

E_{rt} = Nilai tukar uang terhadap mata uang negara lain pada tahun ke - t.³³

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Awalul Rizal	Analisis Usaha Tani	Analisis yang

³³ .Sadorno ,Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*". Raja Grafindo Persada, Jakarta,2005,h. 118

	pada tahun 2000	Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah	digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb Douglas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R-squared fungsi produksi yang telah diidentifikasi yaitu luas lahan (X1), bibit (X2), tenaga kerja (X3), dan modal kerja (X4) secara bersama-sama (serempak) dapat berpengaruh (variasi) terhadap perubahan produksi sebesar 93.35 persen pada tingkat kepercayaan 99 persen, sedangkan 6.65 persen dipengaruhi faktor di luar penduga tersebut. 34
2.	Handayani Marselina Br Sebayang pada tahun 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di	Berdasarkan Uji F – Statistik (uji secara serentak) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($699,633 > 2,81$). Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a

³⁴ . Awalul, Rizal: “Analisis Usaha Tani Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi, 2000

		Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo	diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan, modal, dan harga berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo ³³
3.	Weriantoni, Musbatik Srivani, Lukman, Fini Fibriani, Silvia, dan Enjelia Maivira Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh pada tahun	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet” (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung)	1. Adanya pengaruh positif antara luas lahan terhadap pendapatan yang artinya semakin besar luas lahan yang diolah oleh petani maka akan semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh petani. 2. Adanya pengaruh positif antara jumlah produksi dengan jumlah pendapatan artinya semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan oleh petani maka

³³ . Handayani Marselina Br Sebayang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.Skripsi.USU. 2017

	2017		pendapatan akan semakin tinggi pula. 3. Adanya pengaruh negatif antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan, pengaruh variabel pendidikan tersebut tidak signifikan terhadap pendapatan. 4. Adanya pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap variabel pendapatan dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi besarnya kecilnya pendapatan petani karet ³⁵
4.	Munardia, Diana Situmoranga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh	Berdasarkan Pembuktian Secara Simultan (Uji F) Maka dapat di lihat bahwa Fhitung sebesar 62.21005 dengan nilai signifikan sebesar

³⁵ . Weriantoni, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet*” (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung), 2017

	Malikussaleh pada tahun 2018	Singkil	0.0000 pada taraf 95%. Sedangkan Ftabel $V1 = n-k$ ($96-3=93$) dan $V2 = k-1$ ($3-1=2$) di peroleh nilai sebesar 3,16 pada $\alpha = 0.05$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $62.2 > 3,16$ atau nilai signifikasinya < 0.05 , maka keputusannya adalah hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a , artinya secara serempak atau bersama-sama modal dan luas lahan, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ³⁶
--	------------------------------------	---------	---

- a. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Rizal Awalul dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Usaha Tani Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. Dimana penelitian terdahulu mengupas

³⁶ . Munardia, Diana Situmorang” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi UNIMAL, 2018

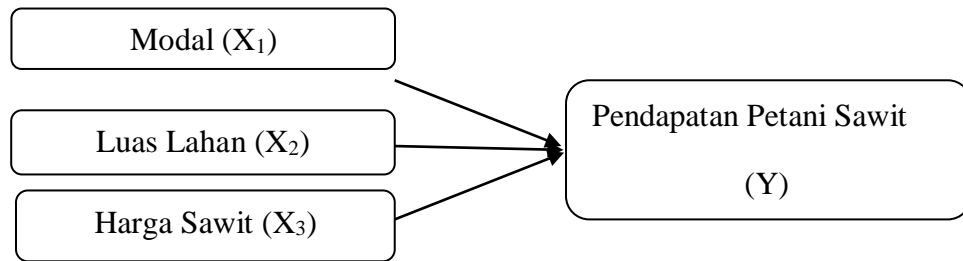
pengembangan usaha kopi untuk meningkatkan pendapatan bagi petani guna kebutuhan hidupnya. Penelitian saat ini membahas tentang faktor penyebab kesejahteraan petani yang mengacu pada pendapatan petani sawit.

- b. Persamaan penelitian yang telah dilakukan Handayani Marselina Br Sebayang dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani sama-sama memfokuskan pengembangan Usaha , belum menggunakan teknologi yang bagus, dalam mengembangkan usaha.
- c. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Weriantoni dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu membahas mengenai karet dan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian saat ini hanya variabel luas lahan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel modal, luas lahan, dan harga juga membahas penelitian petani sawit bukan karet.
- d. Persamaan penelitian Munardia, Diana Situmoranga sama – sama membahas kelapa sawit, sama –sama bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga .

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis (pemikiran) merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang menjadi acuan penelitian yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan, disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani sawit di desa sei musam, namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianalisis adalah modal, luas lahan, dan harga sawit. Analisis tersebut akan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

³⁵ .Azhari Akmal Tarigam, *et.al., Pedoman Pemilihan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h.17.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan:

→ : Pengaruh masing-masing variabel

H₁ : Pengaruh (X₁) Terhadap Y

H₂ : Pengaruh (X₂) Terhadap Y

H₃ : Pengaruh (X₃) Terhadap Y

G. Hipotesa

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang di perkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang di ungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antar perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus di jawab pada hipotesis. Jawaban hipotesis ini di dasarkan pada teori dan empiris, yang telah di kaji pada kajian teori sebelumnya.³⁷

Hipotesis penelitian ini adalah :

H₀₁ : Faktor modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di

³⁷.Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h.79

Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.

- Ha1 : Faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- H0₂ : Faktor luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- Ha2 : Faktor luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat..
- H0₃ : Faktor harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- Ha3 : Faktor harga berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- H0₄ : Faktor modal, luas lahan dan harga tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.
- Ha4 : Faktor modal, luas lahan dan harga berpengaruh
secara simultan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.¹Tujuannya untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Daerah Provinsi Sumatera Utara. Dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2019.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada.³ Untuk data primer diperoleh langsung dari hasil angket yang diberikan kepada masyarakat di.Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten LangkatAngket yang diberikan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di desa sei musam karena masyarakatnya dominan petani sawit. Oleh karena itu, lokasi penyebaran angket di lokasi desa sei musam.

¹. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi , Metodologi Penelitian, h.20

²*Ibid*, h.17.

³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66.

Dimana skala penilaian yang digunakan untuk setiap responden adalah skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Netral (N) dengan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Adapun data sekundernya data-data yang mendukung data primer yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan, arsip-arsip (dokumen-dokumen, buku-buku referensi, jurnal, dan internet atau *website* serta literatur-literatur pustaka lainnya).⁴

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Angket yang diberikan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di desa sei musam karena masyarakatnya dominan petani sawit.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Sekretaris Desa Sei Musam yakni Rekapitulasi Data Dasar Keluarga Desa Sei Musam November 2016 diperoleh masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit

⁴*Ibid*, h.76.

⁵ Arfan Ikhsan dan Misri (ed.), *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012, h. 141.

ada 589 petani sawit yang terdapat di Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat⁶

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁷ Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Sampel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, "Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Langkat, 2015" <https://serdangbedagaikab.bps.go.id>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2019.

⁷*Ibid*, h. 142.

⁸ Rasady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.150

1: Nilai konstan Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1):⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{589}{1 + (589 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{589}{689}$$

$$n = 0,89 = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yng digunakan dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kinerja.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah Modal, Luas Lahan, dan Harga Sawit.

- a) Modal (X_1)
- b) Luas Lahan (X_2)
- c) Harga Sawit (X_3)

⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2011), hlm. 81

¹⁰.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.23, 2016), h. 61.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Independen (X)

Variabel	Difinisi	Indikator
Modal (XI)	Modal kerja petani adalah total biaya-biaya yang dikeluarkan petani penggarap meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya penyewaan peralatan pertanian dan biaya untuk upah buruh tani serta biaya lain-lain yaitu biaya yang dikeluarkan di luar biaya pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya bibit 2. Biaya pupuk 3. Biaya penyewaan peralatan pertanian (traktor) 4. Biaya upah buruh tani 5. Biaya lain-lain (biaya yang dikeluarkan petani diluar biaya pokok produksi)
Luas Lahan	Luas lahan adalah total biaya-biaya yang dikeluarkan petani penggarap meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya penyewaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan yang dimiliki 2. Luas lahan sewa 3. Besarnya uang sewa
Harga Sawit	Harga Sawit adalah harga ditentukan oleh kedua pelaku ekonomi sebagai keseimbangan diantara jumlah barang yang diminta dengan jumlah barang yang ditawarkan. Satuannya dalam rupiah (Rp).	<ol style="list-style-type: none"> 1. keterjangkauan Harga 2. Daya saing harga 3. Kesesuaian harga dan kualitas produk 4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani sawit.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Dependen (Y)

Variabel	Difenisi	Indikator
Pendapatan	Pendapatan adalah pendapatan atau hasil produksi yang diterima oleh petani kelapa sawit. Kesejahteraan petani di ukur dengan tingkat pendapatan yang di peroleh petani sawit dalam menghasilkan usaha taninya di ukur satuan Rupiah (Rp) dalam satu musim panen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan petani penggarap < 30% = kontribusi rendah 2. Pendapatan petani penggarap 30-50 % = kontribusi sedang 3. Pendapatan petani penggarap 50-70 % = kontribusi tinggi

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu:

¹¹.*Ibid*, h. 137-138.

1. Studi Pustaka

Di dalam pengumpulan data study pustaka penulis memperoleh data-data dari buku, serta bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹²

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹³

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpul dari lapangan dantelah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.¹⁴

Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis ini dan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan analisis data. Analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

¹²*Ibid*, h. 137-138.

¹³*Ibid*, 199.

¹⁴ . *Ibid*, h. 171-172.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu dalam penggunaan regresi, terhadap dua asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan dipenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

a) Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Uji normalitas adalah suatu jenis uji statistic untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting dilakukan mengingat seringnya penelitian yang mengaggap atau berasumsi bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan sampel. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁵ Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka

¹⁵ .Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h.26.

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.¹⁶

Selain dengan melihat kuva *p-plot*, uji normalitas dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai

¹⁶*Ibid*, h.27.

signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear.

c) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan untuk melihat nilai VIF, apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolonieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁷

Selain dengan melihat *Scatterplot*, uji heterokedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk

¹⁷Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h.95.

meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absoluteresidual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1 , X_2 , X_3 . Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{test} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya dalam persamaan regresi tersebut terdapat heterokedatisitas dan jika $t_{test} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat heterokedatisitas.¹⁸

2. Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen.¹⁹ Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha_1 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

Y = Pendapatan Petani

α = Konstanta

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Modal

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Harga Sawit

e = Error

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis

¹⁸Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), h.141.

¹⁹*Ibid*, h.164.

yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t, serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Besaran ini dinyatakan dengan notasi R .²⁰ Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

²⁰.Andi Supangat, *Statistika dalam Pengkajian Deskriptif, Inferensi dan Non-Parametrik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 341.

Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_a diterima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak dan H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Sei Musam adalah salah satu Desa di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang keberadaannya adalah Desa Defenitif sejak awal terbentuknya pada tahun 1945, yakni sejak Indonesia Merdeka. Asal mulanya nama Desa Sei Musam tersebut di karenakan adanya aliran Sungai Musam yang melalui hampir seluruh Dusun di Desa Sei Musam dan bermuara di Dusun Aman Damai yaitu Desa Kwala Musam Kecamatan Batang Serangan (yang sekarang), dan sudah dimekarkan menjadi Dua Desa yaitu Desa Sei Musam dan Desa Kwala Musam.

2. Geografis

Letak Geografis Desa Sei MusamDenah atau Peta Desa Sei Musam berada di sebelah Barat Ibu Kota Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Jarak dari Desa Sei Musam memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Namo Sialang Kecamatan Batang Serangan
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok
3. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Hutan TNGL
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Kwala Musam Kecamatan Batang Serangan

Desa Sei Musam memiliki luas wilayah \pm 512 Km yang terdiri:

1. Lahan Sawah : - Ha
2. Lahan Perkebunan : 30.948.25 Ha/Km
3. Lahan Perkantor/sekolah : 0.2 Ha
4. Lahan Pemukiman : 41 Ha
5. Lahan Jalur Hijau : - Ha
6. Lahan Sungai : 27 Km
7. Lahan Jalan : 11 Km
8. Lahan Jalan Tengah : 13 Km

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Rasio terhadap total Luas Kecamatan (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Sei Musam	319,73	35,55
2	Namo Sialang	375,02	41,70
3	Sei Serdang	60,29	6,70
4	Sei Bamban	8,35	0,93
5	Batang Serangan	7,35	0,82
6	Kwala Musam	111,46	12,50
7	Karya Jadi	13,74	1,53
8	Paluh Pakih BBS	2,44	0,27
9	JUMLAH	899,38	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa desa yang paling luas ialah desa Namu Sialang seluas 375,02 km dan desa kedua yang paling luas ialah desa Sei Musam seluas 319,73 km dan desa yang paling kecil luasnya ialah desa Paluh Pakih BBS. Karna desa Sei Musam memiliki luas wilayah

yang luas maka pasti lah memiliki area perkebunan kelapa sawit yang luas dan berpotensi menghasilkan devisa dari usaha kelapa sawit.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Demografi Responden

Responden pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

1) Jenis kelamin

Tabel 4.2: Responden dalam Sampel Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	54
2	Perempuan	46
Total		100

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat kita lihat dari tabel di atas laki-laki berjumlah 54 orang dan nasabah berjenis kelamin perempuan berjumlah 46 orang, atau persentase pada gambar grafik di atas bahwa persentase laki-laki 54% dan persentase perempuan 46%. Maka jumlah responden paling banyak dari jenis kelamin adalah pria.

2) Umur

Tabel 4.3 : Responden dalam Sampel Menurut Umur

No	Jenis Umur	Jumlah Responden
1	<20	3
2	21-30	22
3	31-40	30
4	41-50	27
5	>50	18
Total		100

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis umur, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang berumur <20 tahun berjumlah 3 orang, responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 22 orang, responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 30 orang, responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 27 orang, dan responden yang berumur >50 tahun berjumlah 18 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis umur yaitu masyarakat yang berumur 31-40 tahun.

3) Pekerjaan

Tabel 4.4 : Responden dalam Sampel Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
1	PNS	0
2	Pegawai Swasta	8
3	Ibu Rumah Tangga	33
4	Wiraswasta	12
5	Lain-lain	47
Total		100

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pekerjaan, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki pekerjaan

sebagai PNS berjumlah 0 , responden yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Swasta berjumlah 8 orang, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 33 orang, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta berjumlah 12 orang, dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai Lain-lain berjumlah 47 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis pekerjaan yaitu masyarakat yang bekerja sebagai lain-lain/petani. Lain-lain tersebut disini kebanyakan responden menjawab sebagai pengusaha.

4) Pendidikan

Tabel 4.5 : Responden dalam Sampel Menurut Jenis Pendidikan

S	Jenis Pendidikan	Jumlah Responden
1	SD	48
2	SMP/MTS	17
3	SMA/MA	30
4	Sarjana	3
5	Lain-lain	2
Total		100

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pendidikan, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 48 orang, responden yang memiliki pendidikan SMP/MTS berjumlah 17orang, responden yang memiliki pendidikan SMA/MA berjumlah 30orang, responden yang memiliki pendidikan S1/S2 berjumlah 3orang, dan responden yang memiliki pendidikan sebagai Lain-lain berjumlah 2orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis pendidikan yaitu masyarakat yang memiliki pendidikan SD dan SMA.

5) Penghasilan

Tabel 4.6 : Responden dalam Sampel Menurut Jenis Penghasilan

No	Jenis Penghasilan	Jumlah Responden
1	<Rp.500.000	49
2	Rp.500.000-Rp.2.000.000	37
3	Rp.2.000.000-Rp.4.000.000	13
4	>Rp.6.000.000	1
Total		100

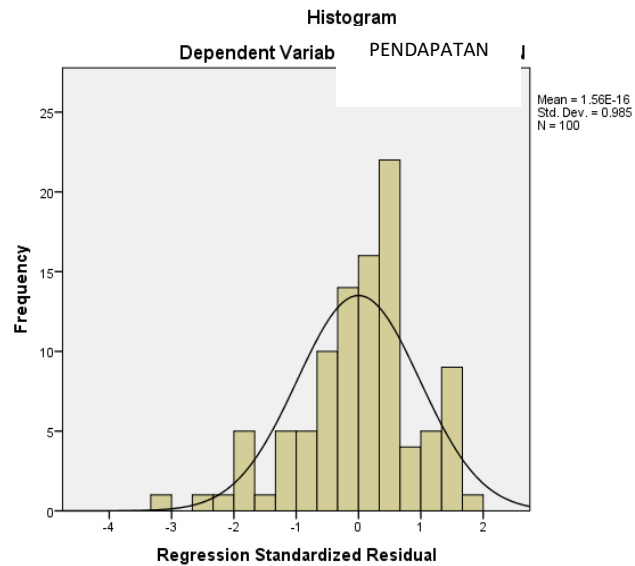
Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan jenis pendidikan, dapat kita lihat dari tabel di atas responden yang memiliki penghasilan <Rp.500.000 berjumlah 49 orang, responden yang memiliki penghasilan Rp.500.000-Rp.2.000.000 berjumlah 37 orang, responden yang memiliki penghasilan Rp.2.000.000-Rp.4.000.000 berjumlah 13 orang, responden yang memiliki penghasilan >Rp.6.000.000 berjumlah 1 orang. Maka jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis penghasilan yaitu masyarakat yang memiliki penghasilan Rp.500.000.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

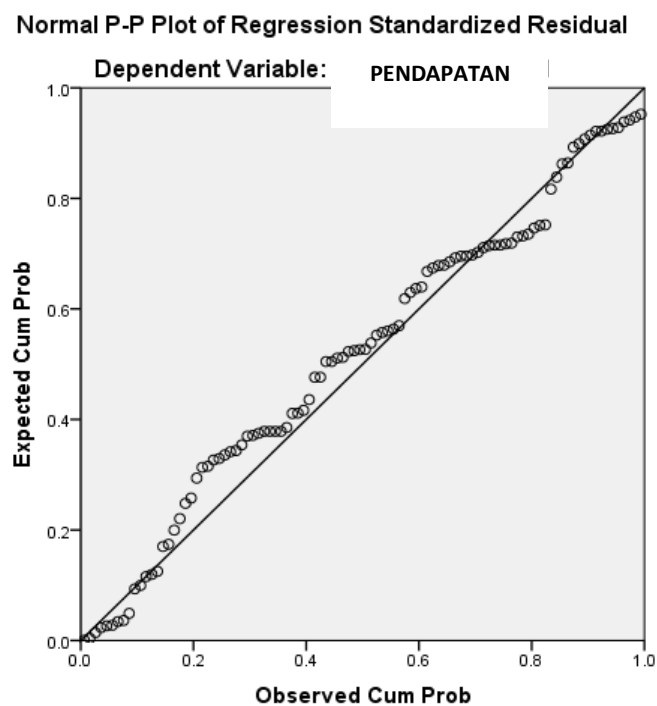
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan perangkat lunak SPSS versi 20.0. Pengujian dengan menggunakan analisa grafik, berikut pola grafik hasil pengolahan SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada Gambar. 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.7 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 2019

Gambar : 4.8 Pola grafik Uji Normalitas



Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong kekiri maupun kekanan dan normal P-plot yang menggrafikkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal model regresi layak dipakai untuk memprediksi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani sawit

b. Uji Linieritas

Tabel 4.9 : Hasil Uji Linieritas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	117.111	3	39.037	.538	.657 ^b
1 Residual	6966.889	96	72.572		
Total	7084.000	99			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), HARGASAWIT, LUASLAHAN, MODAL

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Dapat dilihat pada hasil SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada Deviation From Linearity yakni 0,657 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Table 4.10

Hasil Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	82.170	8.964		9.167	.000		
MODAL	-.056	.082	-.088	-.685	.495	.617	1.621
LUASLAHAN	.013	.081	.020	.157	.876	.619	1.617
HARGASAWIT	.105	.095	.114	1.110	.270	.972	1.029

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel > 0.10 . yaitu nilai tolerance modal sebesar $-0.056 > 0.10$, nilai tolerance luas lahan sebesar $0.013 > 0.10$, nilai tolerance harga sawit sebesar $0.105 > 0.10$. VIF variabel independen < 10 , yaitu: variabel modal sebesar $1.621 < 10$, variabel luas lahan sebesar $1.617 < 10$, dan variabel harga sawit sebesar $1.029 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

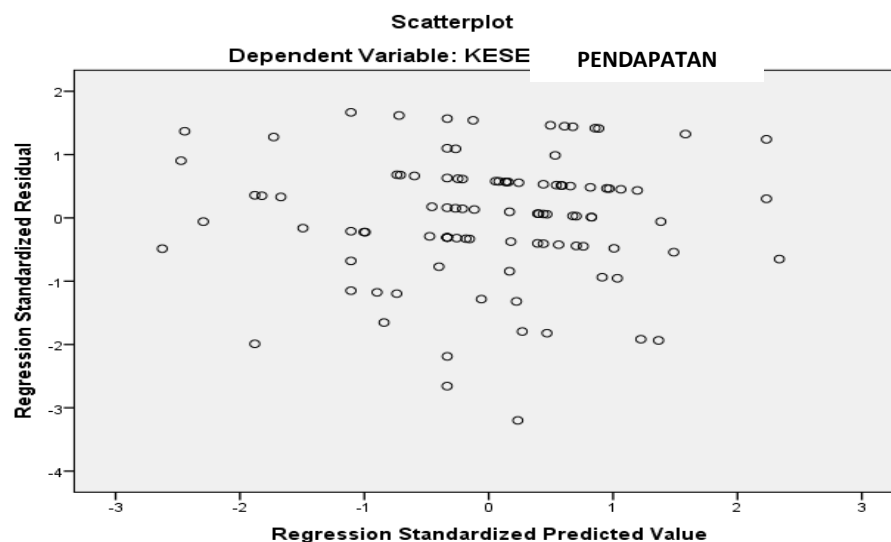
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui adaatidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut. Apabila dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-

titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol, titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik- titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik- titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS versi 20.0* diperoleh *Scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Lebih jelasnya lihat pola *Scatterplot* dari hasil *SPSS* dibawah ini:

Gambar 4.11 *Scatterplot*



Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Terlihat pada grafik *Scatterplot* diatas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas model regresi. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

3. Uji Hipotesis

1. Uji model R^2

Uji model R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent/ bebas (modal, luas lahan, dan harga sawit) menjelaskan variabel dependent/ terikat (pendapatan) atau untuk mengetahui besar persentase variasi variabel yang dijelaskan variabel bebas.

Tabel 4.12
Uji R- Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.129 ^a	.017	-.014	8.51891	2.191

a. Predictors: (Constant), HARGASAWIT, LUASLAHAN, MODAL

a
b. Dependent Variable: PENDAPATAN

r
Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

i
hasil regresi pengaruh variabel modal, luas lahan, dan harga sawit terhadap kesejahteraan (Y) diperoleh R-Square sebesar 0.17. Hal ini menunjukkan variabel modal, luas lahan, dan harga sawit mampu menjelaskan variabel endogen, yaitu pendapatan petani (Y) sebesar 17% dan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar modal (X1), luas lahan (X2), harga

sawit (X3), berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani(Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.170	8.964		9.167	.000
MODAL	-.056	.082	-.088	-.685	.495
LUASLAHAN	.013	.081	.020	.157	.876
HARGASAWIT	.105	.095	.114	1.110	.270

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal (X1) diperoleh t hitung sebesar -.685 dengan probabilitas sebesar 0,495 nilai probabilitas $0.495 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.661. Dengan demikian, t-hitung (-.685) < t-tabel (1,661). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara modal (X1) terhadap pendapatan.

Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,157 dengan probabilitas sebesar 0.157. nilai probabilitas $0.157 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar 1,661. dengan demikian t- hitung (0,157) < t-tabel (1,661). hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara luas lahan (X2) terhadap pendapatan petani. Hasil uji t untuk variabel harga sawit (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 1.110 dengan probabilitas sebesar 0.270. Nilai probabilitas $0.270 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Dengan demikian

$t\text{-hitung} (1.110) < t\text{-tabel} (1,66)$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara harga sawit (X3) terhadap pendapatan petani

Dari hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel luas lahan dan harga sawit memiliki hasil yang positif terhadap pendapatan petani sawit di desa sei musam kabupaten langkat. Sedangkan untuk variabel modal H_1 ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani sawit (variabel terikat).

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau uji keseluruhan (uji F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependent.

Table 4.14

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	117.111	3	39.037	.538	.657 ⁰
1 Residual	6966.889	96	72.572		
Total	7084.000	99			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), HARGASAWIT, LUASLAHAN, MODAL

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, yaitu $0,657 < 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara modal, luas lahan dan harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit.

4. Uji Model (Regresi Linier Berganda)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal (X1), luas lahan (X2), dan harga sawit (X3) terhadap pendapatan petani(Y) sawit di desa sei musam kabupaten langkat dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.15

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.170	8.964		9.167	.000
MODAL	-.056	.082	-.088	-.685	.495
LUASLAHAN	.013	.081	.020	.157	.876
HARGASAWIT	.105	.095	.114	1.110	.270

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 82.170 \text{ PENDAPATAN} + (-0.056) \text{ MODAL} + 0.013 \text{ LUAS LAHAN} + 0.105 \text{ HARGA SAWIT}.$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 82.170 artinya jika modal, luas lahan dan harga sawit di jalankan dengan baik dan sesuai dijalankan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka pendapatan petani sawit akan meningkat sebesar 82.170
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X1 (modal) bernilai negatif sebesar -0.56. Menunjukkan jika produk tidak mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan petani sawit.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X2 (luas lahan) bernilai positif sebesar 0.013. artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan luas lahan sebesar satuan, sementara modal dan harga sawit dianggap konstan maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 0.013. jika semakin luas lahan maka semakin meningkat pula pendapatan petani sawit.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien X3 (harga sawit) bernilai positif sebesar 0.105 artinya menunjukkan jika harga sawit mengalami peningkatan sebesar satuan, sementara modal dan luas lahan dianggap konstan maka akan menyebabkan pendapatan petani sawit.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) diambil kesimpulan dengan melihat signifikansi yang dibandingkan dengan α 5%, jika nilai Sig $< \alpha H_0$ ditolak, dan jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima. Jika

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diperoleh t hitung sebesar -0.685. dengan probabilitas sebesar 0.495. nilai probabilitas $0.495 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t -tabel sebesar (1.661). Dengan demikian, t -hitung (-0.685) > t -tabel (1,661). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara modal (X1) terhadap pendapatan petani sawit. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Modal (X1) terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal tidak memiliki hasil yang positif terhadap pendapatan petani sawit. Artinya modal yang sedikit tidak akan dapat memberikan pendapatan untuk pendapatan petani.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Munardia, Diana Situmoranga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh pada tahun 2018 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan hasil penelitian bahwa modal berpengaruh Berdasarkan Pembuktian Secara Simultan (Uji F) Maka dapat di lihat bahwa F_{hitung} sebesar 62.21005 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 pada taraf 95%. Sedangkan F_{tabel} $V1 = n-k$ (96- 3=93) dan $V2 = k-1$ (3-1=2) di peroleh nilai sebesar 3,16 pada $\alpha = 0.05$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $62.2 > 3,16$ atau nilai signifikasinya < 0.05 , maka keputusannya adalah hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a , artinya secara serempak atau bersama-sama modal dan luas lahan, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil di bandingkan dengan penelitian sekarang tidak berpengaruh karena data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis.

Dalam era global seperti saat ini semakin ketatnya pesaing baik di bidang jasa atau perdagangan. Maka modal merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan usaha. Modal juga merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi . dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan meningkatkan kapasitas produksi. Modal produksi di butuhkan oleh setiap petani untuk menjalankan operasi pertaniannya. Dana yang telah di keluarkan di harapkan akan kembali lagi ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk atau jasa tersebut akan di gunakan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Semakin besar penggunaan modal dalam usaha sawit maka pendapatan yang akan di terima juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya apabila modal yang di keluarkan kecil maka pendapatan yang akan di peroleh kecil.

2. Pengaruh Luas Lahan (X2) terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat

Dalam penelitian ini hasil uji t untuk variabel (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,157 dengan probabilitas sebesar 0,876 . nilai probabilitas $0.876 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t- tabel sebesar . dengan demikian t- hitung (0.157) < t-tabel ($1,661$). Terdapat hubungan yang signifikan antara Luas Lahan(X2) dengan Kesejahteraan Petani (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki hasil yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya luas lahan yang luas akan memberikan peluang yang besar untuk ditanami kelapa sawit dan menghasilkan produk yang menguntungkan menunjang kesejahteraan petani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani Marselina Br Sebayang pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo bahwa luas lahan berpengaruh positif Berdasarkan Uji F – Statistik (uji secara serentak) F hitung > F tabel

(699,633 > 2,81). Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani sawit.

3. Pengaruh Harga Sawit (X3) terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat

Hasil uji t untuk variabel harga sawit(X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 1.110 dengan probabilitas sebesar 0.270. Nilai probabilitas $1.110 > 0.05$ dengan menggunakan signifikansi (α) 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Dengan demikian t-hitung (1.110) < t-tabel (1,661), artinya variabel harga sawit(X3) memiliki hasil yang positif terhadap pendapatan petani(Y) desa sei musam kabupaten langkat. Sehingga apabila harga sawit yang ditetapkan mengalami kenaikan maka meningkat lah pendapatan petani sawit.

Harga sawit menandakan seberapa besar naik nya harga sawit maka berpengaruh terhadap pendapatannya dimana petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga serta dapat membiayai pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani Marselina Br Sebayang pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo bahwa harga sawit berpengaruh positif Berdasarkan Uji F – Statistik (uji secara serentak) $F_{hitung} > F_{tabel}$ (699,633 > 2,81). Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga sawit berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani sawit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil

kesimpulan, bahwa:

1. Variabel modal (X1) diperoleh t-hitung $(-0,685) < t\text{-tabel } (1,661)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit.
2. Variabel luas lahan (X2) di peroleh t-hitung $(0,157) < t\text{-tabel}(1,661)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawit.
3. Variabel harga (X3) di peroleh t-hitung $(1,110) < t\text{-tabel } (1,661)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani sawit.
4. Modal, Luas Lahan dan Harga sawit tidak berpengaruh terhadap keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara modal, luas lahan, dan harga sawit terhadap pendapatan petani sawit.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi dari hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka perlu untuk mengajukan saran – saran yang relevan sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan yang ditentukan dalam analisis serta diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak terkait. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan faktor - faktor modal produksi seperti pembelian pupuk, benih, pestisida, dan tenaga kerja luar harus ditingkatkan dari penggunaan

aktualnya supaya usaha tani sawit yang dilakukan lebih efisien dan menguntungkan bagi petani dan dapat mensejahterakan petani.

2. Pemberian bimbingan dan penyuluhan dari instansi terkait mengenai
3. Teknik budidaya sawit yang tepat seperti kombinasi pupuk, pestisida yang tepat menambah lahan dari tanah yang tidak ditanami pohonan lain dan pola tanam yang tepat untuk mencapai usahatani sawit yang lebih produktif dan menguntungkan bagi para petani
4. Kebijakan pemerintah terhadap harga sawit haruslah sesuai dengan kondisi dan keadaan petani sawit terutama petani yang berada di desa-desa, mereka yang hanya mengandalkan sawit sebagai penyangga hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Azhari Tarigan. *et.al., Pedoman Pemilihan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013).

Anonymous, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 395/Kpts/OT.140/11/2005

Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS)
Kelapa Sawit Produksi Perkebunan.
<http://www.deptan.go.id/bdd/admin/mentan/permentan-395-05.pdf> , 2007

Bawono, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, “Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Langkat, 2015”
<https://langkatkab.bps.go.id>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008)

Dikutip dari jurnal Nasional, Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen” Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No.7 Maret 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007)

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007)

Diakses dari situs web [www. Refrensimakalah.com](http://www.Refrensimakalah.com) (pada tanggal 24 september 18 pukul 08:34 wib).

Diana ,Munardia Situmorang” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi UNIMAL, 2018

———, 2008.” *Dampak Naiknya Harga CPO Bagi Petani*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Andalas

Effendi, Arianto. *Perilaku Minyak Harga Sawit*. UI Press, Jakarta.2008.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2005).

Hernanto, Fadholi, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.

Ikhsan, Arfan dan Misri (ed.), *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).

Iwan, Edi Siregar . *Strategi Adaptasi Petani Rakyat Dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Dipublikasikan, 2009

Isnaini Harahap, Ridwan, Yusrizal, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013)

———. *dkk, Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamdia Group, 2015).

Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

Kusnadi. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006),

Kotler, Philip. *Marketing Managemen*, (Jakarta: Erlangga, 1985)

Muchtar, Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta, 2002.

———. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta, 2002.

Marsalena, Handayani Br Sebayang . “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo*.” Skripsi. USU. 2017

Narbuko, Cholid dan Ahmadi , Abu . *Metodologi Penelitian*.

N, Hermanto. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya, 1993.

- Noor, Juliansyah .*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016)
- Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*, UMM Press, Malang ,2009.
- Supangat, Andi. *Statistika dalam Pengkajian Deskriptif, Inferensi dan Non-Parametrik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Rizal, Awalul.: “*Analisis Usaha Tani Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*.” Skripsi, 2000.
- Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010)
- Pohan Mukmin. *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara*. Jurnal, Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara
- Rianse, Usman. *Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan: Menciptakan Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan*, Unhalu Press. 2009
- Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara , <http://Persada> , 2003), h.6 library, usu.ac.id.
- Rachman, H.P.S .”*Metode Analisis Harga Pangan*”. Departemen Pertanian, Bogor, 2005.
- Rasady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003).
- Soekartiwi, *Pengantar Agroindustri*. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta, 2007.
- Suisyanto , dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif*,

Filosofis dan Praktis Jurusan PMI Dakwah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

Sukirno, S. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

———. *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit : Kencana, Cet : ke 6 2014.

———. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Plaza Grafindo, 2003)

———. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*". Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005,

Sumanjaya, Rakhmat dkk. *Teori Ekonomi Mikro*, USU Press, Medan, 2011.

Soekartawi A, Soeharjo, J.L. Dillon dan J.B. Herdaker. *Ilmu-Ilmu Usaha Tani dan Penelitian, Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta. 1996.

Simanjuntak, S.B, *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian USU, Medan, 2004

Sugiyono, *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2011).

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.23, 2016).

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003)

www.disbun.sumutprov.go.id

www.Agroindonesia.com

Weriantoni, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet*" (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung), 2017

Yogi, *Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Preneda Media, 2004)

No Res.	MODAL (X1)					LUAS LAHAN (X2)					HARGA SAWIT (X3)					PENDAPATAN (Y)				
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	4	4	5
1	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	4	4	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	4	5	4	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	4	5	2	3
6	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5
7	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	3	3
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	5	5	3	3
9	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	5	1	1	3	5	5	2	2
10	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5
11	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3
12	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	5	4	5	5	4	4
13	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	5	5	3	5	4	3	4
14	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	5	4	4	5	5
15	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	5	5	5	5	4
16	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5
17	4	4	4	1	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	4	5
18	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5
19	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5
20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	3
21	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5
22	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4
23	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5
24	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	3	4	4	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	4	5
31	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	2	3	4	4	5	5	5
32	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	1	3	3	5	5	3	5
33	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5
36	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5
38	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
39	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	1	5	5	4	4	5
40	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5
41	4	4	5	4	4	2	3	3	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4
42	4	4	5	4	4	2	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5

43	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4
50	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5
51	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
53	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	3	5
54	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5
55	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3
56	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	5	5	3	4
57	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	5	2	3
58	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
59	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3
60	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	3	3
61	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	3	3	5	5	4	4
62	3	3	4	4	2	2	1	1	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5
63	3	3	4	4	1	3	4	4	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3
64	3	3	4	5	1	5	3	3	4	4	4	2	5	3	2	4	5	5	4	4
65	4	4	5	3	2	1	2	1	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4
66	4	4	5	3	2	1	1	2	3	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5
67	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	5	5	5	4
68	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
69	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5
70	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
71	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5
72	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3
73	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5
74	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4
75	5	5	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	5
76	2	3	1	1	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4
77	5	5	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5
78	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	5	5	4	3
79	5	4	4	4	3	5	4	2	5	4	4	4	5	2	3	4	4	4	5	5
80	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	3	5	5	5	3	5
81	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5
82	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3
83	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3
85	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
86	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	3	4	4	5	5	5	5
87	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	5	5	3	5

88	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5
89	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	2	3	4	5	5	4	5
90	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3
91	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4
92	4	5	4	3	4	1	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	4
93	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5
94	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4
95	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	5
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5
100	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	5	5	5	5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Aminah
Bin : Muhammad
Tempat/Tanggal Lahir : Namo Kumbahang, 13 Juli 1997
Alamat : Langkat
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Hp : 081265538927
Asal Sekolah : SMK SWASTA TUNAS HARAPAN
Tahun Masuk UIN SU : 2015
Pembimbing Akademik : Annio Indah Lestari, SE, M.Si
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Petani Sawit Di Desa Sei Musam
Kabupaten Langkat
Pembimbing Skripsi I : Dr. Sri Sudiarti, MA
Pembimbing Skripsi II : Sri Ramadhani, SE, MM
IPK Sementata : 3,65
Pendidikan
SD : SDN NO 056626 Kwala Krapuh Desa Sei Musam
SMP : MTs Al-Fur'Qan Kwala Sawit
SMA : SMKS Tunas Harapan Batang Serangan